

---

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES PADA  
STANDAR KOMPETENSI BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN**

---

**Penulis 1: Firman Nugroho**  
**Penulis 2: Siti Umi Khayatun Mardiyah**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: firmannugroho@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 55 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel Strategi Pembelajaran Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Pengujian instrumen dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 40 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang ditunjukkan  $r_{(xy)}$  sebesar 0,729, koefisien determinasi  $r^2_{(xy)}$  sebesar 0,532 dan  $t_{hitung}(7,761) > t_{tabel}(2,006)$ . Berdasarkan koefisien determinasi  $r^2_{(xy)}$  sebesar 0,532 artinya 53,2% Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Strategi Pembelajaran Guru, sementara sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar**

---

***THE INFLUENCE OF A TEACHER'S LEARNING STRATEGY ON THE LEARNING  
MOTIVATION OF CLASS X STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION IN SMK  
MUHAMMADIYAH 1 WATES ON STANDARD COMPETENCE OF COOPERATION WITH  
COLLEAGUES AND CUSTOMERS***

---

**ABSTRACT**

*This study is aimed to reveal the influence of a teacher's learning strategy on the learning motivation of class X students of Office Administration in SMK Muhammadiyah 1 Wates on the standard competence of collaboration with colleagues and customers. This research was an ex post facto research. The population of this research was the students of class X of Office Administration Skill Competency in SMK Muhammadiyah 1 Wates consisting of 55 students. The data collection was done using questionnaires. The questionnaires were used to measure the teacher's learning strategy and the students' learning motivation variables. The testing of the instruments of the research was held in SMK Muhammadiyah 1 Wates on 40 students of class XI of Office Administration Skill Competence. The data analysis technique of the research was using a prerequisite test analysis with normality and linearity tests. In addition, the hypothesis test used in this research was a simple regression analysis. The results show that there is a positive and significant influence of the teacher's learning strategy on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates on the standard competence of cooperation with Colleagues and Customers seen from  $r_{(xy)}$  that is 0.729, the determination coefficient of  $r^2_{(xy)}$  that is 0.532, and from (7.761) of  $t > (2.006)$  of  $t_{table}$ . Based on the determination coefficient of  $r^2_{(xy)}$  that is 0.532, it can be concluded that 53.2% of the learning motivation is influenced by the teacher's learning strategy while the remaining 46.8% is influenced by other factors.*

**Keywords: Learning Strategy, Learning Motivation**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan di dunia tenaga kerja melalui pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang unggul, berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Tenaga pendidikan perlu didukung oleh sumber daya tenaga kerja manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia termasuk didalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan wirausaha.

Kualitas tenaga pendidik merupakan faktor mendasar yang dapat menghambat perkembangan disektor pendidikan nasional. Untuk itu penataan sumber daya manusia perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, melalui pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk merancang berbagai sumber dan fasilitas agar bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mendalami pengetahuan. Guru diharapkan memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan memahami tujuan pendidikan.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 4) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar

siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4), Menyebutkan bahwa, “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran”.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran yang terprogram akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada dasarnya semua strategi pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran, hanya saja cara penyajiannya yang berbeda-beda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa maka siswa akan merasa tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Menurut Alif Subari (Suparman S, 2010: 50) mengemukakan “Motivasi adalah sesuatu yang menjadi mendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan”. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu yang menjadi daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai dorongan yang

berasal dari dalam maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menjaga semangat dan motivasi belajarnya. Guru sebagai salah satu orang yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Adanya fungsi motivasi belajar, siswa diharapkan mampu mengikuti setiap proses pembelajaran dengan aktif dan lebih terarah. Peran motivasi dalam belajar dan pemberajaran yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Dengan adanya motivasi belajar, kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan tujuan akan dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya motivasi instrinsik akan timbul dari dalam diri seseorang dengan sendirinya tanpa ada rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya siswa merasa cepat bosan dengan cara guru tertentu yang menyampaikan materi dengan cara konvensional atau ceramah tanpa diimbangi dengan penggunaan media lain. Sehingga siswa perlu adanya motivasi ekstrinsik untuk merangsang motivasi siswa salah satunya dengan menggunakan media belajar lainnya untuk menyeimbangkan penyajian materi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi lebih efektif.

Jadi dalam proses belajar mengajar seorang guru senantiasa bisa mampu memberikan dan memunculkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik di dalam diri siswa, agar senantiasa siswa bersemangat dalam belajar. Sehingga mampu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, motivasi ini perlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan dengan perhatian lebih, mengerjakan tugas dengan baik, bertanya dan menjawab, serta merasa senang dan bersemangat. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa sehingga siswa mengerti tujuan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Beragam cara yang bisa guru

pergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti menggunakan ucapan guru, media cetak, berbasis komputer, video, film dsb. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa harus diperkuat secara terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan hasil belajar yang diraih oleh siswa pun akan memuaskan.

Salah satu lembaga yang mengupayakan agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas baik dunia kerja maupun dunia usaha yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah yang menjadi tempat para siswa untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan pengamatan guru didalam kelas pada saat melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Tahun 2014 khususnya kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, terlihat kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, siswa terlambat masuk jam pelajaran, siswa cenderung merasa bosan dengan strategi pembelajaran yang monoton, kurang variatif dan hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Proses kegiatan belajar mengajar, guru hanya menyampaikan materi dengan metode konvensional atau ceramah. Metode ini sering kali membuat siswa merasa bosan pada setiap kali pertemuan, guru selalu menggunakan metode konvensional atau ceramah tersebut dan tidak diimbangi dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang lain maupun media lainnya. Hal ini membuat motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi tidak meningkat. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan terhambatnya proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan pengamatan, strategi guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru masih terfokus menggunakan buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa perlu diberikan metode maupun media pembelajaran

yang lebih menarik. Selain itu siswa kurang memiliki keberanian dalam bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan belajar. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya siswa tertentu yang mau mengajukan pertanyaan. Sementara siswa yang lain berbisik-bisik dengan teman sebangku, bercanda, memegang telepon genggam dengan cara disembunyikan dilaci meja, melamun, berpura-pura membaca buku ataupun diam saja.

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas X AP 2 menunjukkan bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang dimiliki oleh sebagian siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Kurang optimalnya motivasi siswa dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab pribadi siswa dalam mengerjakan tugas, selain itu masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan malas mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 April 2016. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 55 siswa. Karena semua subjek penelitian dijadikan sebagai responden, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket/Kuesioner dan Dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Penggunaan angket dalam skala bertingkat. Alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

### Teknik Analisi Data

Penggunaan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif, sehingga instrumen yang digunakan menghasilkan data numeric. Tabulasi data masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows v.20.0*, sehingga akan diperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi, histogram dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terletak di jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Wates sangat strategis karena berada di pusat kota Wates, sehingga lokasi ini mudah diakses. SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai 4 (empat) Kompetensi Keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Teknik Komputer Jaringan. Adapun visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah sebagai berikut:

Visi:

"Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi dalam era global".

Misi:

- 1) Menegakkan keyakinan dan Tauhid yang Islam berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar teori dan praktik secara efektif dan efisiensi dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri dan produktif.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas, berperilaku hidup bersih dan sehat.
- 4) Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi dan konsolidasi program dan

kegiatan sekolah.

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 55 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Kelas X AP 1 berjumlah 19 siswa, kelas X AP 2 berjumlah 18 siswa dan kelas X AP 3 berjumlah 18 siswa. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD).

Disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan diagram.

1. Motivasi belajar

Data diperoleh dari lembar kuesioner yang terdiri dari 22 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari kuesioner variabel Motivasi Belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 67 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $4 \times 22 = 88$  dan skor terendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $1 \times 22 = 22$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 49,49; *Median* (Me) sebesar 51; *Modus* (Mo) sebesar 57; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,67.

Menyusun distribusi frekuensi variabel Motivasi belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturge Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3 \\ &\quad (1,7403626895) \\ &= 1 + 5,7431968753 \\ &= 6,7431968753 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 67 - 28 \\ &= 39 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{39}{7} \\ &= \end{aligned}$$

5,57 dibulatkan menjadi 6

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa

| No.    | Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | 28 – 33  | 3         | 5,45 %     |
| 2      | 34 – 39  | 5         | 9,09 %     |
| 3      | 40 – 45  | 6         | 10,91 %    |
| 4      | 46 – 51  | 16        | 29,09 %    |
| 5      | 52 – 57  | 17        | 30,91 %    |
| 6      | 58 – 63  | 6         | 10,91 %    |
| 7      | 64 – 69  | 2         | 3,64 %     |
| Jumlah |          | 55        | 100 %      |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 1 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa yang terdiri dari 7 kelas interval, setiap kelas interval memiliki rentang/panjang 6 skor. Tabel 9 menunjukkan bahwa pada kelas interval 28-33 terdapat 3 siswa atau 5,45%. Kelas interval 34-39 terdapat 5 siswa atau 9,09%. Kelas interval 40-45 terdapat 6 siswa atau 10,91%. Kelas interval 46-51 terdapat 16 siswa atau 29,09%. Kelas interval 52-57 terdapat 17 siswa atau 30,91%. Kelas interval 58-63 terdapat 6 siswa atau 10,91%. Kelas interval 64-69 terdapat 2 siswa atau 3,64%. Untuk mengetahui Kecenderungan masing-masing skor variabel motivasi belajar, maka seperti yang tertera pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar siswa

| No     | Rentan g Skor          | Frekue nsi | Persent ase % | Kategori |
|--------|------------------------|------------|---------------|----------|
| 1      | $X < 40,82$            | 8          | 14,55 %       | Rendah   |
| 2      | $40,82 \leq X < 58,16$ | 43         | 78,18 %       | Sedang   |
| 3      | $X \geq 58,16$         | 4          | 7,27 %        | Tinggi   |
| Jumlah |                        | 55         | 100 %         |          |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2, frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar siswa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 61 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau 7,27%, rentang skor lebih dari atau sama dengan 39 sampai dengan kurang dari 61 masuk dalam kategori sedang sebanyak 43 siswa atau 78,18% dan rentang skor kurang dari 39 masuk kategori sangat rendah sebanyak 8 atau 14,55%.

2. Strategi pembelajaran guru

Data strategi pembelajaran diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Strategi Pembelajaran menunjukkan bahwa skor tertinggi 61 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 18) = 72$  dan skor terendah sebesar 30 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 18) = 18$ . Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 20.0 for windows menunjukkan Mean (M) sebesar 48,2; Modus (Mo) sebesar 52 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,30752.

Menyusun distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran guru dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturge Rule* yakni jumlah kelas interval yang disimbolkan dengan  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3 (1,7403626895) \\ &= 1 + 5,7431968753 \\ &= 6,7431968753 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 61 - 30 \\ &= 31 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{31}{7} \\ &= 4,42 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 12

sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi variable strategi pembelajaran guru

| No     | Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | 30 - 34  | 6         | 10,91%     |
| 2      | 35 - 39  | 5         | 9,10%      |
| 3      | 40 - 44  | 2         | 3,64%      |
| 4      | 45 - 49  | 14        | 25,45%     |
| 5      | 50 - 54  | 16        | 29,09%     |
| 6      | 55 - 59  | 9         | 16,36%     |
| 7      | 60 - 64  | 3         | 5,45%      |
| Jumlah |          | 55        | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran guru yang terdiri 7 kelas interval. setiap kelas interval memiliki panjang/rentang 4 skor. Pada tabel 12 menunjukkan pada rentang kelas interval 30-34 terdapat 6 siswa (10,91%). Kelas interval 35-39 terdapat 5 siswa (9,10%). Kelas interval 40-44 terdapat 2 siswa (3,64%). Kelas interval 45-49 terdapat 14 siswa (25,45%). Kelas interval 50-54 terdapat 16 siswa (29,09%). Kelas interval 55-59 terdapat 9 siswa (16,36%). Kelas interval 60-64 terdapat 3 siswa (5,45%). Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan strategi pembelajaran guru. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel, strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori kecenderungan variabel strategi pembelajaran

| No    | Rentang Skor           | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|-------|------------------------|-----------|----------------|----------|
| 1.    | $X < 39,89$            | 13        | 12,73%         | Rendah   |
| 2.    | $39,89 \leq X < 56,51$ | 35        | 63,63%         | Sedang   |
| 3.    | $X \geq 56,51$         | 7         | 23,64%         | Tinggi   |
| Total |                        | 55        | 100%           |          |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4, frekuensi kecenderungan variabel Strategi Pembelajaran yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 54 masuk pada kategori tinggi adalah 13 siswa atau 23,64%. Rentang skor lebih dari atau sama dengan 36 kurang dari 54 masuk pada kategori sedang

adalah 35 siswa atau 63,63%. Rentang skor kurang dari 36 masuk pada kategori rendah adalah 7 siswa atau 12,73%.

**Pengujian Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data masing-masing variabel. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows v.20.0*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Ringkasan hasil uji normalitas

| Variabel                  | Asymptotic Sig. (p-value) | Kondisi  | Keterangan Sampel |
|---------------------------|---------------------------|----------|-------------------|
| Strategi Pembelajaran (X) | 0,174                     | p > 0,05 | Distribusi normal |
| Motivasi Belajar (Y)      | 0,661                     | p > 0,05 | Distribusi normal |

Sumber: Data primer yang diolah

**Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi jalur *defiation from linierity*. Nilai signifikansi tercantum pada *ANOVA table* yang dihasilkan dari *SPSS for Windows v.20.0*. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan hasil uji linieritas

| Variabel   | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|--|--------------------|------------|
| Strategi Pembelajaran (X) Motivasi Belajar siswa (Y) | 0,090              | Linier     |

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji linieritas data Strategi Pembelajaran (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *defiation from linierity* sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat.

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo”. Tabel 7 berikut disajikan ringkasan hasil analisis regresi sederhana (X terhadap Y) menggunakan bantuan *SPSS for Windows v.20.0*.

Tabel 7. Ringkasan hasil regresi sederhana

| Variabel            | Koefisien |
|---------------------|-----------|
| X                   | 0,761     |
| Konstanta           | 12,791    |
| R                   | 0,729     |
| R <sup>2</sup>      | 0,532     |
| t <sub>hitung</sub> | 7,761     |
| t <sub>tabel</sub>  | 2,006     |
| Sig.                | 0,000     |

Sumber: Data primer yang diolah

a. Koefisien Regresi (R)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows v.20.0*, menunjukkan bahwa koefisien regresi (R) antara X terhadap Y sebesar 0,729. Karena koefisien korelasi lebih besar dari pada 0 maka pengaruh Strategi Pembelajaran berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Strategi Pembelajaran maka Motivasi Belajar juga semakin tinggi.

b. Persamaan Garis Regresi

Besar harga koefisien Strategi Pembelajaran sebesar 0,761 konstanta 12,791. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,761 X + 12,791$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,761 artinya apabila Strategi Pembelajaran (X) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,761.

c. Pengujian Signifikansi Dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui strategi Pembelajaran (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t. Apabila

$t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 7,761 dan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - k = 55 - 2 = 53$  pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau 7,761 lebih besar dari 2,006. Berdasarkan penghitungan tersebut maka strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kompetensi keahlian bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian diterima.

d. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows v.20.0*, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,532. Nilai koefisien determinasi dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran mampu mempengaruhi 53,2% perubahan motivasi belajar pada kompetensi keahlian bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan 46,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain strategi pembelajaran.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{(xy)}$ ) sebesar 0,729 dan harga koefisien determinasi  $r_{(xy)}^2$  sebesar 0,532. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 7,761 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yang berarti pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009: 28) yaitu “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar lebih mudah dipahami”. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian, mengenai strategi pembelajaran guru berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah

responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 35 siswa (63,63%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 13 siswa (23,64%) dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 7 siswa (12,73%).

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. Dalam hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suparman S (2010: 50) yaitu “Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan”. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbul perasaan puas dalam diri individu. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 43 siswa (78,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 4 siswa (7,27%) dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (14,55%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Besarnya pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 53,2%.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih menarik lagi yang sesuai dengan materi pelajaran, menggunakan metode-metode dan media pembelajaran yang kiranya bisa menggugah motivasi siswa ketingkat yang lebih tinggi lagi. Selain itu, siswa harus lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mencatat materi-materi yang penting, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini guru telah menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajarannya, namun belum optimal karena guru tersebut tidak melakukan pengembangan strategi dan upaya yang sistematis serta terprogram untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari perencanaan dalam bentuk. Strategi pembelajaran yang diterapkan mengacu pada media cetak atau buku teks, tanpa diimbangi dengan media pelajaran lainnya. Misalnya, dengan menggunakan media berbasis computer, seperti: media audio visual. Pada metode yang digunakan yaitu metode konvensional atau ceramah. Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan secara umum dapat dilihat dari perubahan sikap siswa menjadi lebih baik. Meski demikian, proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di setiap pertemuan masih belum kondusif. Hal ini dikarenakan guru pengampu mata pelajaran tersebut tidak melakukan pengembangan strategi dan upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan hendaknya memperbaiki dan meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sementara penelitian ini hanya melibatkan satu variabel yaitu strategi pembelajaran guru. Meskipun antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, namun besarnya pengaruh hanya 53,2%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian.
2. Instrumen penelitian ini dalam bentuk angket memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol satu per satu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat

dilihat dari nilai  $r_{(xy)}$  sebesar 0,729, koefisien determinasi  $r^2_{(xy)}$  sebesar 0,532 dan  $t_{hitung}(7,761) > t_{tabel}$  (2,006). Berdasarkan koefisien determinasi  $r^2_{(xy)}$  sebesar 0,532 artinya 53,2% Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Strategi Pembelajaran Guru, sementara sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengingat strategi pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Bagi guru
  - a. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi selain menggunakan media cetak. Misalnya menggunakan media berbasis komputer, seperti: media audio, media visual, dan media audio visual.
  - b. Guru diharapkan dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan strategi pembelajaran dengan cara menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa semangat dalam belajar.
  - c. Guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan pemberian nilai lebih bagi siswa yang aktif serta dapat mengerjakan soal dengan baik, sehingga siswa akan tertarik dan tertantang dalam mempelajari materi pembelajaran.
  - d. Guru diharapkan dapat ikut memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan cara memberikan *reward* kepada setiap siswa yang berani aktif bertanya maupun menjawab yang disampaikan guru selama kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa diharapkan lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
  - b. Siswa diharapkan mencatat materi-materi yang penting pada saat proses pembelajaran.

Siswa diharapkan lebih berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Suparman S. (2010: 50). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.